

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Filsafat Eropa, Sigmund Freud pernah mengungkapkan bahwa “*Only jokes that have a purpose run the risk of meeting with people who do not want to listen to them*”¹. Melalui humor atau komedi, seseorang dapat bebas untuk menyuarakan pendapatnya yang bahkan tidak ingin didengar langsung oleh orang yang dikritik. Humor atau komedi merupakan bentuk komunikasi yang tidak hanya sebagai upaya untuk membawa seseorang tertawa. Melainkan cara untuk menyampaikan informasi atau pandangannya terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Komunikasi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan interaksi. Seiring perkembangan zaman, cara berkomunikasi semakin beragam. Mulai dari komunikasi jarak jauh menggunakan perangkat ponsel dan komputer sampai menggunakan robot. Komunikasi juga mengalami beberapa kemajuan seperti penyampaian pesan yang semakin beragam bentuknya, seperti video call ataupun dalam bentuk konten video yang dibagikan oleh masyarakat. Bahasa dan media merupakan dua komponen penting dalam komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan penyampaian pesan pada satu objek tertentu. Di era industry 4.0, media menjadi lebih berkembang dan memiliki beragam pilihan dengan hadirnya *new media* yaitu media social sebagai cara berkomunikasi.

¹ Sigmund Freud. 1905. Jokes and Their Relation to the Unconscious

Menurut Rogers dalam Anis Hamidati (Hamidati, Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi, 2011) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat tiga sifat utama yang menandai kehadiran teknologi komunikasi baru, yakni interactivity, de-massification, dan asynchronous. Interactivity merupakan kemampuan sistem komunikasi baru (biasanya berisi sebuah komputer sebagai komponennya) untuk berbicara balik (talkback) kepada penggunanya. Hampir seperti seorang individu yang berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Dalam ungkapan lain, media baru memiliki sifat interaktif yang tingkatannya mendekati sifat interaktif pada komunikasi antarpribadi secara tatap muka.

Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan YouTube merupakan jenis-jenis media baru yang termasuk dalam kategori online media. Jenis-jenis media baru ini memungkinkan orang biasa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara online.² Mulai dari *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, hingga *Youtube* menjadi bagian dari perubahan dan perkembangan komunikasi manusia saat ini. Media-media tersebut pun sangat berperan terhadap pembentukan opini public atas fenomena yang sedang terjadi. Baik itu akun perorangan ataupun akun atas nama kelompok atau komunitas. Media juga digunakan sebagai media kritik social bagi penggunanya terhadap fenomena social yang terjadi di masyarakat.

YouTube sebagai media baru adalah situs yang berbasis di Amerika Serikat. Mulai didirikan pada Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang adalah mantan pegawai perusahaan Paypal. Hingga tahun 2019,

² Anis Hamidati. 2011. Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, hlm. 13

YouTube menjadi situs kedua paling populer di Amerika Serikat. Setidaknya terdapat 16,6% warga Amerika Serikat yang mengakses situs YouTube hingga 24 November 2020.³

Sementara di Indonesia, menurut survey yang dilakukan oleh *We Are Social* menganalisis bahwa dari sekitar 150 juta pengguna media social terdapat 88% pengguna media social yang mengakses platform YouTube. Angka tersebut menjadikan YouTube sebagai media sosial nomor satu yang digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini di atas *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*⁴.

Youtube adalah salah satu situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng – upload) video ke server Youtube dan membagikannya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009:58). Popularitas YouTube tentu dipengaruhi oleh konten-konten yang terdapat dalam akun-akun Youtube tersebut yang dapat berupa video-video music, pembelajaran, video-blogger, dan hiburan. Seiring meningkatnya penggunaan internet, YouTube tidak hanya menjadi media sekunder dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melainkan menjadi kebutuhan utama hiburan yang dianggap menjangkau seluruh kalangan dengan pilihan yang tak terbatas. Dari mulai informasi social, politik, gaya hidup hingga komedi. Beragam konten dan tidak terbatasnya waktu untuk menonton tayangan pada platform YouTube pun membuat pengguna lebih leluasa dalam mengakses informasi yang diinginkan. Hal tersebut karena YouTube memiliki durasi konten yang lebih

³ https://www.alexacom/siteinfo/youtube.com#section_traffic diakses pada tanggal 24 November 2020 Pukul 11.00 WIB

⁴ <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia> diakses pada tanggal 24 November 2020 Pukul 07.00 WIB

efektif. Selain itu, saat ini YouTube telah berkembang menjadi salah satu platform yang dapat memberikan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan bagi pemilik akun YouTube.

Penghasilan didapatkan dari *AdSense* yaitu program kerjasama periklanan yang dikelola oleh Google sehingga akun YouTube tersebut dapat menampilkan iklan dalam setiap video atau konten video yang diunggah. *AdSense* pada Platforma YouTube hanya dapat dilakukan apabila memenuhi syarat seperti sudah memiliki 1000 Subscriber atau pelanggan, dan memiliki video yang telah ditonton minimal 4000 jam tayang dalam 12 bulan terakhir. Hal inilah yang menjadi factor bermunculannya YouTuber⁵ di berbagai dunia termasuk Indonesia. Penghasilan dari YouTube pun tidak main-main. Berdasarkan data dari Social Blade yang dikutip dari situs <https://personalfinance.kontan.co.id/> menyebutkan bahwa YouTuber Deddy Corbuzier menghasilkan US\$ 29.100 hingga US\$ 465.900 per bulan atau setara dengan 428,18 juta hingga Rp 6,86 miliar (kurs Rp 14.714 per dollar AS) dari 11 juta pelanggan dengan jumlah 668 video yang telah diunggah. Tingginya angka pendapatan tersebut membuat youtuber semakin meningkatkan kualitas kontennya dengan tujuan mendapatkan jumlah view dan subscribe.

Isi konten video-video dalam akun YouTube Deddy Corbuzier memuat konten *talkshow* yang umumnya mengundang artis atau tokoh yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat. Awalnya, konten-konten pada akun Deddy Corbuzier memuat video opini Deddy Corbuzier sendiri mengenai gejala

⁵ YouTuber adalah panggilan seseorang yang telah menjadi ahli konten Youtube yang umumnya memiliki banyak pelanggan dan jutaan penonton

sosial politik yang terjadi. Isi Video tersebut cenderung bersifat satire atau sarkas sebagai bentuk kritik. Cara berkomunikasi Deddy dengan setiap bintang tamu cenderung disukai oleh penontonnya karena gaya bahasanya yang tidak segan untuk langsung memberikan opini meskipun itu bersifat satire dan sarkasme.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia yang dimuat dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> mengartikan satire adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Satire juga dapat diartikan sebagai sindiran atau ejekan. Sementara sarkasme didefinisikan sebagai suatu kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar.

Berbeda dengan konten-konten Deddy Corbuzier yang memiliki kesan serius dalam pembahasaannya. Dalam penelitian ini, saya tertarik pada satu akun yang memiliki konten-konten dengan gaya Bahasa satire dan sarkasme tetapi dikemas dengan unsur jokes dan komedi yaitu akun YouTube *Majelis Lucu Indonesia*. Akun Youtube tersebut memiliki popularitas yang ditunjukkan dengan capaian pelanggan atau subscriber sebesar 1,54 juta per November 2020. Pada setiap kontennya, unsur satire dan sarkasme sangat menonjol. Hal tersebut dikarenakan talent dalam video tersebut lebih banyak didominasi oleh pelawak bergenre *stand up comedy*⁶.

⁶ Stand up comedy adalah jenis seni lawak yang umumnya dilakukan secara monolog kepada penonton secara live.

Konten dari channel youtube *Majelis Lucu Indonesia* adalah konten diskusi yang bersifat komedi serta kritik, banyak bahasa-bahasa yang mengandung unsur singgungan yang kasar atau sarkas, mereka membawakan sebuah konten dengan bentuk berbeda dari sharing yang lainnya. Mulai dari kritik terhadap artis, tokoh publik, pemerintah dan berbagai isu yang sedang hangat di masyarakat. Video-video dalam akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* menarik perhatian masyarakat. Pada kolom komentar tidak sedikit penonton yang mengaku terhibur dan ikut dalam sindirian yang disajikan oleh akun tersebut.

Kemunculan akun YouTube *Majelis Lucu Indonesia* menarik untuk diteliti karena memiliki unsur kebaruan dalam bertindak kritis dalam melakukan kritik, dengan konten yang menarik, maka para pengguna youtube akan semakin banyak menonton dan menjadikan topik yang di angkat kemudian viral. Sehingga menambah keefektifitasan dalam melakukan kritik. Pengkritik tidak harus turun ke jalan, tetapi hanya perlu membuat konten yang menarik sehingga viral dan mudah tersampaikan kepada pihak yang dituju.

Secara kebaruan, konten ini sangat baru, karena kebebasan berpendapat yang semakin terbuka, jadi penggunaan bahasa disini juga bergeser, dari sindiran yang halus kemudian menjadi sindiran yang kasar tetapi dicampur komedi, yang mana pada masa sebelumnya media visual hanya bergantung pada televisi. Dalam konten tersebut, kita dapat melihat apa saja tanggapan dari viewers konten tersebut dari kolom komentar, dan apakah ada masyarakat yang menonton konten tersebut lalu menerapkannya pada komunikasi yang berkaitan dalam obrolannya di lingkungannya.

Konten di akun *Youtube* tersebut itulah yang kemudian mengarahkan peneliti untuk menganalisis lebih dalam dengan judul penelitian *Satire Dan Sarkasme Dalam Media Baru : Analisis Wacana Kritis Pada Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia Pada Tahun 2020-2021*

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah Bagaimana wacana kritik sosial pada konten Debat Kusir di akun Youtube Majelis Lucu Indonesia pada Tahun 2020-2021?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang dikaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. untuk mengetahui muncul dan berkembangnya Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia
2. untuk mengetahui wacana kritik sosial dalam Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia
3. untuk mengetahui peran akun konten Youtube Majelis Lucu Indonesia dalam perkembangan Bahasa satire dan sarkasme di masyarakat sebagai bentuk kritik
4. untuk mengetahui apakah kedepannya tren konten seperti ini akan semakin populer.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi keilmuan ilmu komunikasi khususnya yang berhubungan dengan analisis media baru
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat menjadi wawasan baru untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu komunikasi di masyarakat. Terutama mengenai Analisis Konten media baru di masyarakat. Selain itu, pentingnya pemahaman mengenai penggunaan gaya Bahasa satire dan sarkasme dalam konten YouTube yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

1.4.3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangsih nyata bagi pola komunikasi di masyarakat dan sebagai transfer pengetahuan kepada masyarakat mengenai pola komunikasi satire dan sarkasme.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma dan Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan bagian dari paradigma positivistik. Metode penelitian kualitatif terdiri dari metode kajian pustaka, metode pengamatan, metode pengamatan berpartisipasi (*participant observations*), metode wawancara sambil lalu, metode wawancara mendalam dan metode mendengarkan atau menyimak. Sedangkan, dalam metode penelitian kuantitatif terdapat metode kajian pustaka, metode survei dan metode angket⁷.

Sementara menurut Moleong⁸, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif

⁷ Putra, H. A. (2009). Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan. *Kuliah Umum "Paradigma Penelitian Ilmu-ilmu Humaniora* (p. 15). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

⁸ Moleong, L. J. (2009). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 31-34.

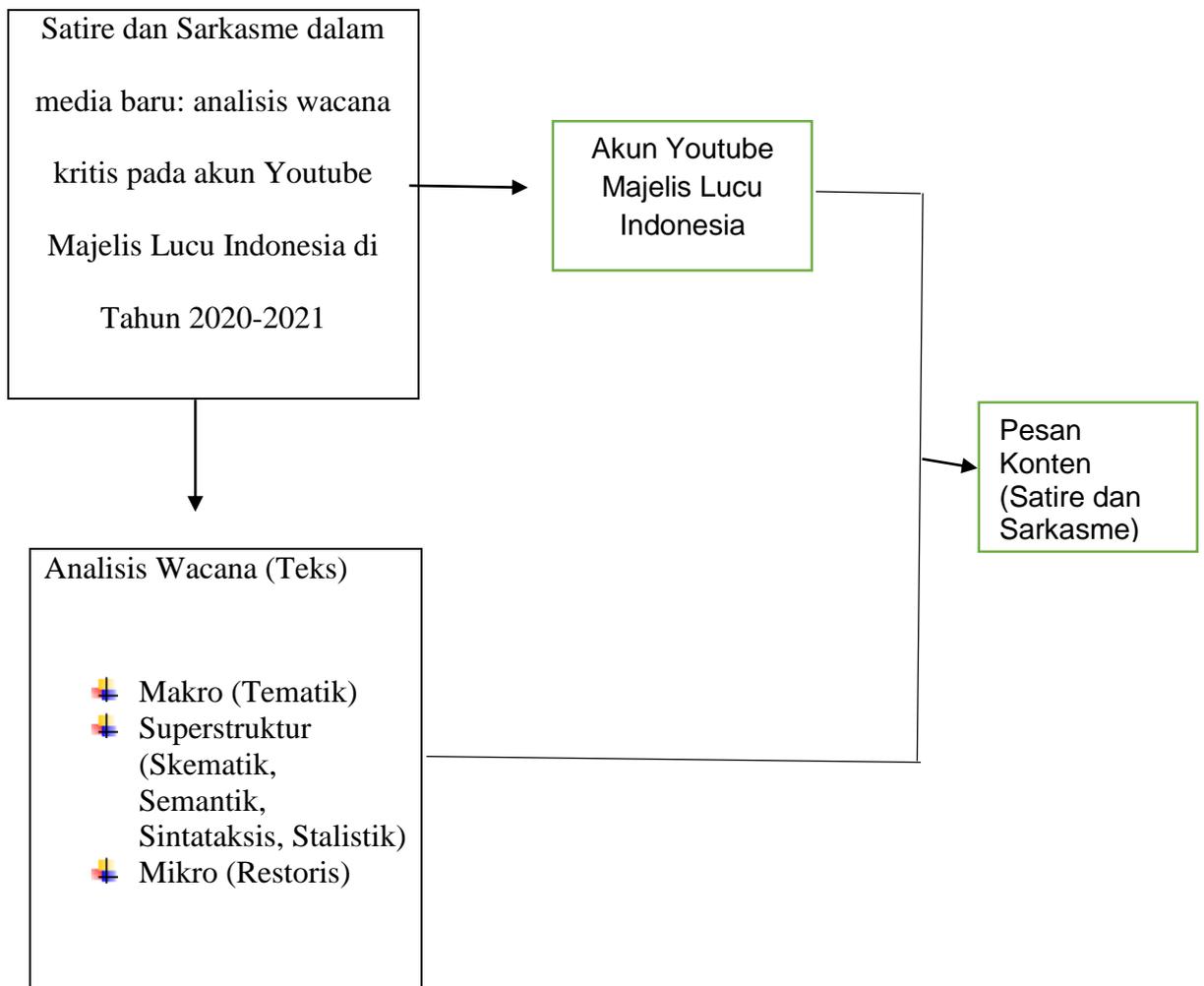
Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dalam menjelaskan data yang telah dianalisis. Menurut Burhan Bungin⁹ menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.

Sejalan dengan Burhan, Elvinaro Ardianto menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable¹⁰.

Paradigma sebagai konsep berpikir dalam sebuah penelitian yang akan menjadi dasar penelitian dan menghubungkan variabel-variabel yang diteliti. Adapun kerangka penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

⁹ Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

¹⁰ Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media. Hal: 60.



Bagan 1. Kerangka konsep penelitian

Penelitian menggunakan analisis wacana teks van dijk meliputi analisis makro (tematik), superstruktur (Skematik, Semantik, Sintaksis, Statistik), dan mikro (restoris) yang dilakukan pada konten debat kusir di akun youtube majelis lucu Indonesia dari Tahun 2020-2021.

1.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bertujuan untuk ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus

dirumuskan dengan tujuan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data¹¹.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konsep	Definisi Operasional
Satire dan Sarkasme	Satire dan sarkasme adalah gaya Bahasa yang merujuk pada arti sindirian dengan kata-kata yang dianggap menyinggung
Komunikasi	Komunikasi adalah cara individu atau kelompok untuk menyampaikan pesan
Youtube	Youtube adalah situs internet yang termasuk kategori media sosial melalui unggah video, unduh video, dan live streaming
Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia	Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia adalah akun di situs Youtube milik perusahaan Majelis Lucu Indonesia dengan isi video atau konten-konten humor/komedi

Table 1. Definisi Operasional

¹¹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

1.5.3. Metode Penelitian

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta¹². Metode penelitian oleh Arikunto¹³ dijelaskan sebagai suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Menurut Heddy Ahimsa Putra¹⁴, metode adalah suatu cara. Sedangkan Metode penelitian adalah kegiatan yang merujuk pada kegiatan mengumpulkan. Sehingga metode penelitian merupakan ilmu mengenai cara-cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dan cara mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang diperlukan.

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Sukidin menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”¹⁵.

¹² Ahmadi, A. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta. Hal: 136.

¹⁴ Putra, H. A. (2009). *Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan. Kuliah Umum "Paradigma Penelitian Ilmu-ilmu Humaniora* (p. 15). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

¹⁵ Sukidin, B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia. Hal:1-2

Metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai satire dan sarkasme dalam media baru : analisis konten kualitatif pada akun youtube majelis lucu indonesia pada tahun 2020-2021.

1.5.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah konten dalam Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia. Akun YouTube Majelis Lucu Indonesia telah mengunggah 206 video dengan konten yang berbeda-beda. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan kategorisasi konten dari 206 video yang telah diunggah hingga desember 2020. Kategorisasi ini akan menekankan pada video-video dengan konten berbahasa satire dan sarkasme. Sehingga akan difokuskan pada analisis konten tersebut.

1.5.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada media baru yaitu YouTube di dunia virtual. Akun Youtube yang menjadi sasaran peneliti adalah Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.6.1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono diartikan sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.¹⁶ Sementara menurut Riyanto, Makna observasi adalah cara atau metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Riyanto mengkategorisasikan jenis observasi menjadi beberapa jenis meliputi¹⁷:

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subjek yang diobservasi

2. Observasi non-partisipan

Observasi partisipan adalah jenis observasi yang mana peneliti tidak ikut aktif menjadi bagian kehidupan subjek yang diteliti

3. Observasi eksperimental

Observasi eksperimental adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara peneliti atau dalam kegiatan pengamatan, observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi tertentu

4. Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah jenis observasi dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan

¹⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

5. Observasi non sistematis

Observasi non sistematis adalah jenis Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut berperan dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan didominasi oleh Teknik observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati konten dalam akun YouTube Majelis Lucu Indonesia. Peneliti akan membagi video dalam beberapa jenis konten yang serupa. Konten-konten tersebut kemudian akan diteliti dengan menganalisis bahasa satire dan sarkasme yang digunakan.

1.6.2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat sekunder atau pelengkap. Data wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah ada pada proses observasi konten akun YouTube Majelis Lucu Indonesia. Diharapkan dengan menggunakan Teknik wawancara, dapat mensempurnakan penelitian yang saya lakukan.

1.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencatat hasil temuan dari subjek yang menjadi penelitian. Dokumentasi dapat berupa video yang diunggah, hasil tangkapan layar akun Youtube Majelis Lucu Indonesia baik itu komentar dari pengikutnya maupun video konten itu sendiri.

1.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisa kualitatif interpretative. Teknik tersebut adalah teknik yang mana peneliti melakukan

interpretasi pada fenomena-fenomena yang ada, yang muncul dan terjadi dari data-data yang terkumpul tanpa menggunakan perhitungan statistik. Teknik ini melalui pengumpulan data yang didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai subjek yang diteliti. Data tersebut kemudian peneliti gunakan untuk menganalisis satire dan sarkasme di Media baru pada akun Youtube Majelis Lucu Indonesia